

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Indonesia sekarang ini sudah sangat sadar akan pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dimana sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru sekarang ini pembelajaran sudah diarahkan agar siswa menjadi pusat pembelajaran. Siswa bukan lagi hanya mendengarkan materi dari guru melainkan siswa sendirilah yang perlu aktif dalam mencari tahu materi yang ia pelajari dan menyajikan materi yang telah mereka pelajari tersebut.

Pembelajaran berpusat pada siswa ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya keterlibatan yang optimal meliputi keterlibatan intelektual, emosial maupun fisik (Nuryasintia & Wibowo, 2019). Pembelajaran masa kini menjunjung siswa memiliki lebih banyak peran dalam kelas dibandingkan dengan guru. Namun, nyatanya berdasarkan studi, hampir 70% kegiatan siswa masih seputar kegiatan yang sederhana seperti tanya jawab sederhana, mencatat, dan mendengarkan guru, hal tersebut menunjukkan kelas yang masih pasif (Stephenson, 2023). Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pun menyatakan para guru diimbau agar memberikan pembelajaran dengan banyak ragam dan memberikan pembelajaran yang tidak menjadikan siswa hanya sebagai penerima pasif (Afifah, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan pembelajaran dimana siswa dapat aktif. Pembelajaran yang aktif dapat menjadikan siswa menjadi lebih kritis dan siswa benar-benar belajar oleh karena itu sangat penting mengadakan pembelajaran yang aktif. Meskipun pendidikan Indonesia telah berupaya mengubah pembelajaran tradisional atau klasik, namun ditemukan masih sulitnya mengupayakan keaktifan siswa.

Berdasarkan observasi saat pelaksanaan praktik kegiatan mengajar (PKM) di SMAN Negeri 79 Jakarta, pada saat pelajaran ekonomi ditemukan adanya masalah keaktifan pembelajaran, dalam kelompok belajar dilaporkan masih

terdapat satu dua siswa yang tidak berkontribusi dalam mencari materi, siswa yang sulit diajak kerjasama dalam kelompok, siswa yang tidak mengajukan pertanyaan dan hanya mendengar selama proses pembelajaran namun saat diminta untuk menjawab atau mengerjakan soal yang baru saja dibahas, siswa masih ragu atau tidak mampu menjawabnya hal ini menunjukkan masih belum tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa tidak benar-benar aktif dalam pembelajaran. Meskipun sudah diberikan materi melalui video pembelajaran pun, siswa masih kesulitan menyampaikan kembali pengetahuan yang dipelajari atau masih adanya keraguan dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat. Penggunaan media online pun seperti video pembelajaran, situs kuis dan *google classroom* juga dirasa masih kurang menciptakan kegiatan belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk aktif. Ada beberapa siswa yang masih perlu diingatkan untuk mengumpulkan tugas atau mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Menurut Pasaribu, keaktifan siswa dapat diukur dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan opini, aktif dalam memberikan jawaban saat diberikan pertanyaan, terlihat memiliki usaha saat kegiatan pembelajaran, tidak berisik saat proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab terhadap tugas, adanya semangat untuk belajar, memanfaatkan waktu belajar, merasa puas atas pencapaian diri sendiri, siswa senang berinteraksi dan siswa dapat menemukan, mempelajari, mengalami, mencoba konsep dan menyampaikan pengetahuan yang dicarinya tersebut (Pasaribu & Listiani, 2021). Dapat dikatakan keaktifan siswa ditunjukkan dengan aktif mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi, bersemangat mencari pengetahuan.

Tabel 1.1 Hasil Pre-Survei

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya memperhatikan penjelasan presentasi kelompok lain dengan sungguh-sungguh	66.7%	26.7%	6.7%	
2	Dalam diskusi anda mendapat kesempatan untuk berpendapat, apakah anda mengungkapkan pendapat anda	33.3%	53.3%	13.3%	
3	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami	33.3%	40%	26.7%	
4	Saya mendengarkan materi yang diberikan guru dengan baik	73.3%	26.7%		
5	Saya tidak mencatat materi yang diberikan guru	13.3%	20%	53.3%	13.3%
6	Pada saat diskusi atau kerja kelompok terdapat masalah yang belum teratasi, apakah anda memberikan solusinya	33.3%	53.3%	13.3%	
7	Ketika guru memberikan tugas, saya mengerjakan tugas dengan senang	40%	46.7%	13.3%	

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pra-survei table 1.1, saat kelompok mempresentasikan hasil diskusinya beberapa siswa yakni sebanyak 5 responden menjawab kadang-kadang dan jarang, menunjukkan masih adanya siswa yang tidak selalu fokus pada saat kegiatan kelompok. Lalu siswa yang tidak selalu mengungkapkan pendapat dalam kegiatan diskusi sebanyak 10 responden. Lalu siswa yang belum paham materi namun tidak selalu bertanya pada guru sebanyak 10 responden dengan 4 responden menyatakan jarang bertanya pada guru meskipun belum paham. Lalu sebanyak 4 responden tidak selalu mendengarkan penyampaian guru dengan baik. Lalu sebanyak 2 responden selalu mencatat materi yang diberikan guru, sebanyak 8 responden menyatakan jarang tidak mencatat materi, sebanyak 3 responden menyatakan kadang-kadang mereka tidak mencatat materi yang diberikan dan sebanyak 2 responden selalu tidak mencatat materi. Lalu ditunjukkan lebih banyak responden sebanyak 10 responden yang menyatakan kadang-kadang atau jarang memberikan solusi masalah kelompok menunjukkan posisi siswa yang pasif dalam

kelompok tersebut. Sebanyak 7 responden menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas dengan senang, sebanyak 2 responden jarang mengerjakan tugas dengan senang dan sebanyak 6 responden menyatakan selalu mengerjakan tugas dengan senang. Hal ini menunjukkan masih adanya masalah keaktifan siswa pada siswa SMA Negeri 79 Jakarta.

Aktifnya siswa dikelas dapat terjadi dikarenakan adanya faktor dari diri tiap-tiap siswa seperti motivasi belajar kurang sehingga membuat siswa menjadi malas belajar (Izzah, Khofshoh, Sholihah, Nurningtias, & Wakhidah, 2022). Faktor dari luar diri siswa pun memiliki pengaruh dalam keaktifan siswa seperti lingkungan belajar, metode mengajar dan fasilitas tidak memadai (Sasmita & Ahmad, 2017). Dilihat dari tabel pra-survei ditunjukkan masih adanya siswa yang melakukan pekerjaan yang diberikan dengan tidak senang hati yang mana menunjukkan motivasi dalam diri siswa yang masih rendah.

Faktor dalam diri lainnya yang mempengaruhi keaktifan siswa ialah tidak percaya diri. Ditunjukkan melalui hasil pra-survei meskipun siswa belum paham materi siswa tidak langsung selalu bertanya pada guru, serta dalam diskusi siswa juga tidak selalu mengemukakan pendapatnya dan memberikan solusi. Kurangnya pengetahuan dan ketertarikan siswa membuat siswa tidak percaya diri yang ditunjukkan dari sikap siswa takut menyampaikan tanggapan atau bertanya pada guru (Sasmita & Ahmad, 2017).

Kemampuan guru juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran yang aktif meskipun pembelajaran telah berpusat pada siswa namun hal tersebut tidak mengurangi peran penting guru dimana guru diperlukan untuk selalu memberikan stimulus dalam proses pembelajaran. Tiap guru memiliki caranya tersendiri dalam memberikan materi atau melaksanakan proses pembelajaran hingga akhir yang dapat disebut gaya mengajar. Menurut Maulani, gaya mengajar adalah pilihan guru yang dirasa tepat dalam berinteraksi dengan siswa dan dalam menyampaikan materi (Maulani et al., 2023).

Aktifnya siswa sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Jika guru memiliki gaya mengajar klasik dimana pembelajaran berpusat pada guru yaitu hanya memberi materi secara satu arah maka jelas siswa tidak akan menjadi aktif

karena tidak diberikan kesempatan, gaya mengajar yang memberikan kesempatan siswa aktif menjadi sebuah tuntutan yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru..

Salah satu gaya mengajar yang dinilai sesuai meningkatkan keaktifan siswa ialah gaya mengajar interaktif dimana gaya mengajar ini sangat menekankan interaksi antara siswa dan interaksi siswa dengan guru. Sejalan dengan pernyataan Emosda, dalam mendorong keaktifan siswa, guru juga perlu mengajar dengan aktif dimana adanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar (Emosda & Anggraini, 2018). Gaya mengajar dimana guru dan siswa memiliki peran aktif yaitu menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran dikarenakan metode diskusi dapat mendorong guru untuk membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan keterlibatan siswa dalam tanya jawab dan berdiskusi serta menarik perhatian dan minat siswa (Emmanuella & Chrismastianto, 2023).

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan oleh gaya mengajar dikarenakan guru memberikan gaya mengajar yang beragam dimana hal tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk fokus serta terlibat dalam proses pembelajaran (Karimah, Jaryono, & Naufalin, 2022). Sejalan dengan penelitian Sapuroh, gaya mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa (Sapuroh, Suryani, Rozi, & Purnama, 2018). Hal ini menunjukkan bagaimana gaya mengajar berperan penting dalam menciptakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan atau merencanakan situasi atau kondisi dimana siswa dapat aktif, namun bukan hanya tanya jawab semata.

Namun gaya mengajar seperti mengadakan diskusi kelas tidak selalu diikuti dengan keaktifan siswa, dalam penelitian yang dilakukan Theresia, dikatakan terdapat siswa yang tidak melakukan tugasnya saat kerja kelompok dimana disini ditunjukkan ada siswa yang tidak mampu menciptakan komunitas kelas yang sehat (Emmanuella & Chrismastianto, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil pra-survei dimana guru sudah mengadakan kegiatan berdiskusi atau berkelompok namun masih adanya siswa yang tidak selalu aktif ikut menyampaikan pendapat atau memberikan solusi dalam pemecahan masalah serta masih adanya siswa yang tidak selalu memperhatikan pemaparan hasil diskusi kelompok lain. Dapat dikatakan guru yang

memberikan kesempatan agar siswa aktif tidak selalu memberikan dampak peningkatan keaktifan siswa.

Media juga mengambil peran dalam mendorong siswa aktif. Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh e-learning dan pembelajaran online yang menyeluruh mampu mendorong motivasi belajar siswa (Bulic & Blazevic, 2020). Menurut pernyataan Wilkinson, pembelajaran menggunakan teknologi seperti media youtube lebih meningkatkan motivasi siswa dan pekerjaan siswa (Sandybayev, 2020). Motivasi belajar ini akan berdampak pada keaktifan siswa, pemanfaatan media audio visual seperti *youtube* mampu mendorong siswa untuk aktif saat kegiatan belajar (Astriyani & Fajriani, 2020). Sejalan dengan penelitian Nasution, penggunaan media pembelajaran *online* yaitu *youtube* dapat meningkatkan partisipasi siswa dan keaktifan siswa dimana siswa menjadi aktif bertanya, antusias menjawab, dan menikmati proses pembelajaran (Nasution, Riska, & Camelia, 2022).

Setelah melihat masalah keaktifan siswa yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah gaya mengajar dan efektivitas media pembelajaran online dapat mempengaruhi keaktifan siswa di SMA Negeri 79 dalam mata pelajaran ekonomi dan melihat bagaimana gaya mengajar, efektivitas media pembelajaran online, dan motivasi belajar memiliki peran dalam proses pembelajaran namun peneliti menemukan masih adanya masalah keaktifan siswa. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Dan Efektivitas Media Online Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah gaya mengajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah gaya mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi?

3. Apakah efektivitas media pembelajaran online berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah efektivitas media pembelajaran online berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi?
5. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi?
6. Apakah motivasi belajar siswa mampu memediasi gaya mengajar terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi?
7. Apakah motivasi belajar siswa mampu memediasi efektivitas media pembelajaran online terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas media pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas media pembelajaran online terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa mampu memediasi gaya mengajar terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
7. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa mampu memediasi efektivitas media pembelajaran online terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dituju, Adapun manfaat yang peneliti harapkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan baru untuk pendidikan Indonesia terutama masalah gaya mengajar, efektivitas media online, motivasi belajar, dan keaktifan siswa dalam belajar

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan sebagai bahan ajar tersendiri bagi peneliti mengenai gaya mengajar, efektivitas media pembelajaran online, motivasi belajar dan keaktifan siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran serta acuan untuk guru mengupayakan peningkatan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatnya mutu pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi bahan evaluasi, acuan atau sumber informasi dalam membuat kebijakan untuk mencapai pembelajaran aktif, serta meningkatkan kualitas sekolah.

- d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan kajian penelitian selanjutnya menyangkut masalah gaya mengajar, media pembelajaran online, motivasi belajar dan keaktifan siswa.